

**PENGARUH PELATIHAN AKUNTANSI, SKALA USAHA DAN  
PEMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP  
KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Kasus Pada UMKM Desa Tingkir Salatiga)**

Rafli Hendrawan Mustofa <sup>1)</sup>

Endang Purwanti <sup>2)</sup>

Pandi Afandi <sup>3)</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan akuntansi, skala usaha dan pemanfaatan informasi akuntansi terhadap kualitas penyajian laporan keuangan (studi kasus pada umkm desa tingkir salatiga), dengan tipe penelitian explanatory, yaitu menguji kausalitas pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Data yang digunakan adalah data primer diperoleh dengan melakukan pembagina kuesioner pada pelaku UMKM di Desa Tingkir Salatiga. Metode analisis data menggunakan uji validitas, uji reabilitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji f dan koefisiensi determinasi untuk menguji pengaruh pelatihan kauntansi, skala usaha da pemanfaatan informasi akuntansi terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pada UMKM di desa tingkir salatiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap kwaitas penyajian laporan keuangan. Pemanfaaaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan (variabel dependen). Besarnya nilai koefisien determinasi 0,491 berarti variabel pelatihan akuntansi, skala usaha, pemanfaatan informasi akuntansi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan sisanya sebesar 50,9% dijelaskan variabel lain yang tidak teliti.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan bagi pelaku UMKM lebih mengutamakan pelatihan usaha, skala usaha dan pemanfaatan informasi akuntansi agar dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya.

**Kata Kunci : Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Pemanfaatan Informasi dan Kualitas Penyajian laporan Keuangan.**

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa S1 Akuntansi STIE AMA Salatiga

<sup>2) & 3)</sup> Dosen STIE AMA Salatiga

## A. PENDAHULUAN

Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dipandang dapat mengatasi kelemahan ini, seperti halnya di Indonesia. Terbukti selama ini, bahwa usaha kecil dan menengah merupakan salah satu sektor ekonomi yang membantu memecahkan masalah tersebut, dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan yang yang baru dalam kegiatan atau aktivitas perniagaan. UMKM ini bergerak dalam hal perdagangan di mana dalam hal ini menyangkut dalam aktivitas atau kegiatan berwirausaha.

UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam ini termasuk juga sebagai kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro. Peraturan mengenai UMKM sudah di bahas di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Definisi UMKM menurut Undang - undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah bab 1 pasal 1 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Menurut Prihatin dan Noviarini (2012) UMKM masih belum mampu memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik. Kebanyakan UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana sebatas jumlah yang yang dikeluarkan dan diperoleh. Bahkan tidak jarang laba atau pun rugi tidak dapat dihitung secara bersih karena tidak ada pemisahan keuangan antara UMKM dengan harta pemilik. Penyajian laporan keuangan merupakan pengungkapan atas informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan secara relevan, jujur, dan terbuka terhadap publik. Penyajian laporan keuangan adalah salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Tuntutan akuntabilitas di sektor publik terkait dengan perlu dilakukannya transparansi dan pemberi informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik.

Pelatihan akuntansi sebagai suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto 2014:19). Menurut Handayani (Sitoresmi 2013:6) mengatakan bahwa pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti.

Menurut Hendra (Pundi 2015:245) skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu.

Pemanfaatan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis (Pinasti,2007:332). Menurut Hendra (Pundi, 2018:245) berpendapat bahwa pemanfaatan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan dan alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Heni (2007) hasil penelitian secara parsial skala usaha dan sektor industri tidak berpengaruh positif terhadap penyediaan dan pemanfaatan informasi akuntansi pada umkm, seadngkan masa memimpin, pendidikan pemilik dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif. Secara simultan skala usaha, masa memimpin , pendidikan pemilik/manajer,sektor industri dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan pemanfaatan informasi akuntansi. Andriani dan Zuliyanti (2015) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan terakhir manajer atau pemilik mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Tetapi skala usaha dan masa kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada perusahaan. Suci Prasetyaning Utami (2017) hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pemanfaatan informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pelatihan akuntansi dan skala usaha. secara parsial variabel tingkat pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM di jalan diponegoro salatiga.

Bedasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukan hasil yang berbeda-beda maka penelitian ini ingin menguji kembali faktor yang mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan, khususnya kualitas penyajian laporan keuangan pada UMKM di Desa Tingkir Salatiga. Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dan aspek lainnya yang meliputi : pelatihan akuntansi, skala akuntansi, pemanfaatan informasi akuntansi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mempertahankan UMKM di Desa Tingkir Salatiga.

## **B. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.**

### **1. Pengertian Akuntansi**

Pengertian akuntansi menurut Lili M. Sadeli (2006:2) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Menurut Mursyidi (2010:17), Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan”.

### **2. Pelatihan Akuntansi**

Handayani ,Sitoresmi (2013:6) mengatakan bahwa pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Menurut Astuti dalam Wulandari dan Dina (2012:3) bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesional yang lebih jauh dalam manajemen. Pelatihan berhubungan positif terhadap penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil. Manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi *statutory*, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan. Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto 2014:19). Indikasi dari Pelatihan Akuntansi yang telah berkembang dengan baik menurut (Budiyanto 2014:19) mencakup :1) pelatihan informasi akuntansi 2) Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan dan 3) Mempraktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan.

### **3. Skala Usaha**

Era Astuti dalam Anggraini (2013:12) skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut semakin banyak karyawan yang dipekerjakan maka skala perusahaan tersebut juga semakin besar. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Agar dapat mengatur keuangan yang semakin kompleks maka diperlukan informasi akuntansi sebagai alat untuk mengambil keputusan. Menurut Hendra (Pundi 2015:245) skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu. indikator menurut Hendra (Pundi 2015:245) adalah :1) Banyak karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi, 2) Pengaplikasian atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Inisiatif penggunaan sistem informasi akuntansi.

#### **4. Informasi Akuntansi**

Belkaoui (2000:35) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Informasi sangat dibutuhkan sekali oleh perusahaan, baik perusahaan yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Informasi tersebut merupakan kenyataan atau bentuk-bentuk yang berguna yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen. Selain itu, Raymond McLeod (2004,3) mendefinisikan informasi sebagai salah satu jenis utama sumber daya yang tersedia bagi manajer. Jadi, informasi memiliki peran yang sangat penting di dalam proses pengelolaan perusahaan untuk kelangsungan usahanya. Ruang lingkup informasi akuntansi meliputi informasi entitas, likuiditas, informasi berkenaan dengan distribusi nilai tambah diantara stake holder, dan sejumlah besar informasi berhubungan dengan ekonomi dalam perusahaan.

Pemanfaatan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis (Pinasti,2007:332). Menurut Hendra (Pundi, 2018:245) berpendapat bahwa pemanfaatan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan dan alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Indikasi dari Pemanfaatan Informasi Akuntansi yang telah berkembang dengan baik menurut Hendra (Pundi 2018:245) mencakup :1) Pemakaian sistem informasi akuntansi oleh pengguna, 2) Sistem informasi akuntansi untuk kebijakan perusahaan,3) Sistem informasi akuntansi untuk pengembangan perusahaan.

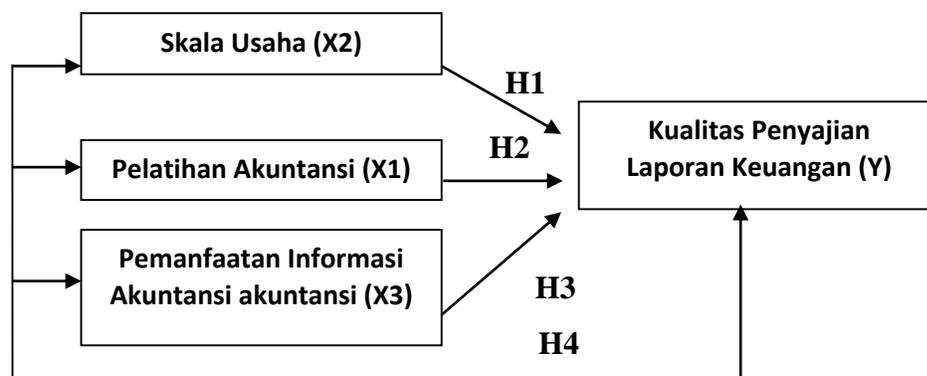
#### **5. Kualitas Penyajian Laporan Keuangan**

Menurut Bastian (2006:247) laporan keuangan sektor publik merupakan representasi terstruktur posisi keuangan akibat transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik. Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2005 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki :1) Relevan, yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kebutuhan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, 2) Andal, yaitu laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diferivikasi, 3) Dapat dibandingkan yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau entitas pelaporan lain pada umumnya, 4) Dapat

dipahami yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mengetahui isi yang dimaksud dalam laporan keuangan.

## 6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada rumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan mengenai variabel pelatihan akuntansi, skala usaha, pemanfaatan informasi akuntansi pengaruhnya terhadap kualitas penyajian laporan keuangan, maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar: Model Kerangka Pemikiran

Dari gambaran kerangka pemikiran tersebut pengaruh variabel independen pelatihan akuntansi, skala usaha dan pemanfaatan informasi akuntansi terhadap kualitas penyajian laporan keuangan diuji masing-masing secara parsial maupun secara simultan.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatori, menurut Sugiyono (2012:21) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Pemanfaatan Informasi Akuntansi dan Kualitas Penyajian laporan Keuangan.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Desa Tingkir Salatiga. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 30 UMKM

### **3. Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut meliputi variabel di bawah ini.

#### **a. Pelatihan Akuntansi**

Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto 2014:19)

#### **b. Skala Usaha**

Menurut Hendra (Pundi 2015:245) skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu.

#### **c. Pemanfaatan Informasi Akuntansi**

Menurut Hendra (Pundi, 2018:245) berpendapat bahwa pemanfaatan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan dan alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

#### **d. Kualitas Penyajian Laporan Keuangan**

Menurut (PP No. 24 Tahun 2005) adalah komponen-komponen yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Komponen tersebut disajikan oleh setiap entitas pelaporan, kecuali Laporan Arus Kas yang hanya disajikan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan.

Definisi operasional suatu penelitian, menjelaskan indikator variabel penelitian ini meliputi:

1. Pelatihan Akuntansi (Budiyanto 2014:19), dengan indikator variabel;
  - a) Mengikuti pelatihan informasi akuntansi.
  - b) Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan.
  - c) Mempraktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan.

2. Skala Usaha menurut Hendra (Pundi 2018:245)  
Indikator dalam variabel ini adalah :
  - a) Banyak karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi.
  - b) Pengaplikasian atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi.
  - c) Inisiatif penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Pemanfaatan informasi akuntansi menurut Hendra (Pundi 2018:245)  
Indikator dalam variabel ini adalah :
  - a) Pemakaian sistem informasi akuntansi oleh pengguna.
  - b) Sistem informasi akuntansi untuk kebijakan perusahaan.
  - c) Sistem informasi akuntansi untuk pengembangan perusahaan.
4. Kualitas Penyajian laporan Keuangan (PP No. 24 Tahun 2005)  
Indikator dalam variabel ini adalah :
  - a) Laporan keuangan disajikan secara relevan.
  - b) Laporan keuangan disajikan secara handal.
  - c) Laporan keuangan memiliki kelengkapan pada informasi yang disajikan.
  - d) Laporan keuangan mudah dipahami.

#### 4. Pengumpulan Data

Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner dengan jawaban instrument menggunakan skala Likert 1-4 , selain itu ada data sekunder yang mendukung dan melengkapi penjelasannya.

#### 5. Metode Analisis Data

##### a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

##### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknis analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan regresi linier berganda dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Penyajian Laporan Keuangan di Desa Tingkir Salatiga, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2004:367):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Kualitas Penyajian Laporan Keuangan}$$

- a = Konstanta
- $b_1$  = Koefisien regresi variabel Pelatihan Akuntansi
- $b_2$  = Koefisien regresi variabel Skala Usaha
- $b_3$  = Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Informasi Akuntansi
- $X_1$  = Pelatihan Akuntansi
- $X_2$  = Skala Usaha
- $X_3$  = Pemanfaatan Informasi Akuntansi
- e = Estimasi kesalahan (*error*)

### 1. Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengujian tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat untuk menjawab hipotesis 1, 2 dan 3 dengan menggunakan uji t dengan langkah – langkah sebagai berikut:

#### a. Menentukan rumusan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_0$  :  $b_1, b_2, b_3 = 0$  'Ho diterima HA ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Pelatihan Akuntansi ( $X_1$ ), Skala Usaha ( $X_2$ ), Pemanfaatan Informasi Akuntansi ( $X_3$ ), terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (Y).

$H_a$  :  $b_1, b_2, b_3 \neq 0$  / Ho ditolak HA diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Pelatihan Akuntansi ( $X_1$ ), Skala Usaha ( $X_2$ ), Pemanfaatan Informasi Akuntansi ( $X_3$ ), terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pada UMKM Desa Tingkir Salatiga (Y).

#### b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) = 5%

##### 1) Kriteria pengujian

Ho diterima apabila  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{hitung}$

Ho ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (Subagyo dan Djarwanto, 2005 : 268).

##### 2) Perhitungan nilai t

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Dimana :

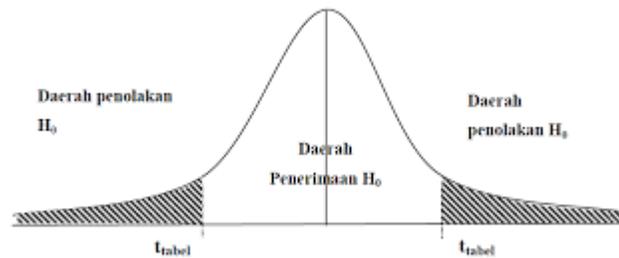
$t = t_{hitung}$

$\beta$  = koefisien regresi

$b$  = nilainya 0

$Sb$  = *Standar error of regression coefficient*

Kesimpulan, dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  , untuk menentukan Ho diterima atau ditolak.



Gambar 3.1  
Uji t

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Mustofa, Zaenal (2000:140), uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat untuk menjawab hipotesis 4, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )  
 $H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$ ,  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas yaitu Pengaruh Pelatihan Akuntansi ( $X_1$ ), Pengaruh Skala Usaha ( $X_2$ ), Pengaruh Pemanfaatan Informasi Akuntansi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Penyajian laporan Keuangan ( $Y$ ).  
 $H_a: b_1, b_2, b_3 > 0$ ,  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas yaitu Pengaruh Pelatihan Akuntansi ( $X_1$ ), Pengaruh Skala Usaha ( $X_2$ ), Pengaruh Pemanfaatan Informasi Akuntansi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Penyajian laporan Keuangan ( $Y$ ).

### b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) = 5%

#### 1) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

#### 2) Perhitungan nilai F

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R) / (n - k - 1)}$$

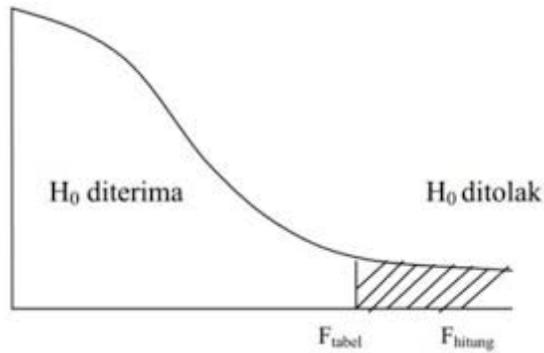
Dimana:

$R^2$  = koefisiensi determinasi

$N$  – jumlah sampel

$K$  = banyaknya variabel bebas

#### 3) Kesimpulannya, yaitu dengan membandingkan antara nilai $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ untuk menentukan $H_0$ diterima / ditolak.



Gambar 3.2  
Uji F

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$b^1, b^2, b^3$  = koefisien regresi

X = variabel independen

Y = variabel dependen

## D. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### 1. Penyajian Data

Berikut beberapa data dari UMKM yang ada di Desa Tingkir Salatiga yang menjadi responden dalam penelitian.

**Tabel Nama Responden**

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Keterangan
1	Linda Konveksi	Konveksi	Menjual Pakaian ,Sepatu, Sandal Dan Sebagainya
2	Ribel Konveksi	Konveksi	Memproduksi Dan Menjual Aneka Pakaian
3	Konveksi Fitria	Konveksi	Menjual Celana Kolor, Bad cover Dan Sebagainya
4	Konveksi Rizki	Konveksi	Menyediakan Celana kolor, Sarung Bantal Dan Sebagainya
5	Sablon Soerya	Jasa	Memberikan Jasa Sablon Kaos, Payung Dan Sebagainya
6	Iin Tailor	Konveksi	Menyediakan Berbagai Macam Seragam Sekolah
7	G & T Collection	Konveksi	Menjual Berbagai Macam Jenis Pakaian
8	Bakso Goyang Lidah	Makanan	Menyediakan Berbagai Macam Bakso
9	Mie Ayam Ramadhani	Makanan	Menjual Makanan Mie Ayam, Bakso, Soto
10	Warung Sayuran Ida	Makanan	Menyediakan Berbagai Macam Buah Dan sayuran
11	Nasi Goreng Sarmadi	Makanan	Menyediakan Berbagai macam Rasa Nasi goreng Dan Gorengan
12	Warung Budhiyani	Minuman	Menjual Berbagai Jus Buah
13	Conter Ungu Cell	Perdagangan	Menyediakan Berbagai Macam Voucher Pulsa, Perdana, Hp Dll
14	Fotocopy Zaza	Jasa	Memberikan jasa Mengkopi dan Mencetak Ulang Buku Dll
15	laundry Yuli	jasa	Menjual Jasa Mencuci pakaian, Sprei, Dan Menjual Parfum Untuk Laundry
16	Toko Alat Tulis	Perdagangan	Menjual Berbagai Macam kebutuhan Rumah Tangga
17	Mebel Kayu Jati	Mebel	Memproduksi berbagai Macam Mebel
18	Haryono Mebel	Mebel	Memproduksi Kusen, Pintu, Jendela Dll
19	Zoom Mebel	Mebel	Menjual Kusen, Pintu, Jendela Dan Sebagainya
20	Zahra laundry	jasa	Menjual Jasa Mencuci pakaian, Sprei
21	Nura	Makanan	Memproduksi Berbagai Macam Makanan ringan Dan Pia
22	Hari Baik	Jasa	Memberikan jasa Mengkopi dan Mencetak Ulang Buku Dll
23	Krecek Barokah	Makanan	Memproduksi Krecek Kulit Sapi
24	New Enak	Makanan	Memproduksi Sambel Kacang
25	Sabita	Makanan	Menjual Kedelai Dan Tempe
26	Turi Merah	Makanan	Menjual Kripik Tempe
27	Kerajinan Rotan Nurcholis	Mebel	Menyediakan Jok Kursi, meja Dan Dll
28	Tas Souvenir Bina	Jasa	Memberikan Jasa Pembuatan Souvenir dan Sablon
29	Nabiel's Art And Panting	Pedagangan	Menjual Kaligrafi, Mural, ornamen GRC
30	Anifan Snack	Makanan	Menjual Berbagai Macam Makanan ringan atau Snack

*Sumber : Data primer yang telah diolah,2020*

Bedasarkan dapat diketahui bahwa jenis usaha yang berjenis konveksi adalah sebanyak 6 umkm, untuk jasa adalah sebanyak 6 umkm, makanan adalah sebanyak 10 umkm, perdagangan adalah sebanyak 3 umkm, minuman adalah sebanyak 1 umkm dan mebel adalah sebanyak 4 umkm

### 1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Berdasarkan uji validitas bahwa dari ke empat variabel yang terdiri dari 13 pertanyaan. Adapun cara memperoleh nilai r- tabel adalah  $df = n-2$ , maka  $30 - 2 = 28$ , kemudian angka 28 dicari dalam tabel  $r$  sehingga didapatkan  $r$  – tabel sebesar 0,361. Hasil yang didapatkan semuanya valid, karena  $r$  – hitung lebih besar dari  $r$  – tabel. Sehingga pernyataan dalam kuesioner layak dan bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel (X1) sebesar 0,810, (X2) sebesar 0,642, (X3) sebesar 0,727, dan (Y) sebesar 0,712. Hal ini berarti bahwa item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dalam arti jika pertanyaan tersebut diajukan lagi akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban pertama.

### 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui besarnya pengaruh *Variable Independent* (X) dan *Variable Dependent* (Y) dalam penelitian ini variabel independennya adalah Pelatihan Akuntansi (X<sub>1</sub>), Skala Usaha (X<sub>2</sub>), Pemanfaatan Informasi Akuntansi (X<sub>3</sub>) dan variabel dependennya adalah Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (Y)

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,772	1,947		1,424	,166
PELATIHAN AKUNTANSI	,431	,196	,388	2,203	,037
SKALA USAHA	,455	,215	,360	2,122	,043
PEMANFAATAN INFORMASI AKUNTANSI	,139	,198	,112	,701	,489

a. Dependent Variable: KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresinya dapat disusun

$$Y = 2,772 + 0,431X_1 + 0,455X_2 + 0,139X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstan dari hasil analisis data adalah 2,772 dan berarah positif, nilai koefisien regresi Pelatihan Akuntansi (b<sub>1</sub>) adalah 0,431, dan berpengaruh positif, artinya Pelatihan akuntansi terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan adalah positif atau dengan kata lain setiap kenaikan Pelatihan satu-

satuan, akan menambah Kualitas Penyajian Laporan Keuangan sebesar 0,431, Nilai koefisien regresi variabel Skala Usaha ( $b_2$ ) adalah 0,455 dan berarah positif artinya Skala Usaha terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan adalah positif atau dengan kata lain setiap skala usaha satu-satuan akan menambah Kualitas Penyajian Laporan Keuangan sebesar 0,455, nilai koefisien regresi variabel Pemanfaatan Informasi Akuntansi ( $b_3$ ) adalah 0,139 dan berarah positif, artinya pengaruh Pemanfaatan Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan adalah positif atau dengan kata lain setiap Pemanfaatan informasi akuntansi sebesar satu-satuan akan menambah Kualitas Penyajian Laporan Keuangan sebesar 0,139.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Uji t

Dalam Penelitian ini populasi sampel sebanyak 30 umkm. Sehingga pengujiannya menggunakan uji t dengan  $df = n - k - 1$  atau  $df = 26$  dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% : 2%, maka diperoleh t tabel sebesar 2,056.

#### 1) Pelatihan Akuntansi terhadap Kualitas Penyajian laporan Keuangan

Berdasarkan hasil SPSS nilai t hitung 2,203 > t tabel 2,056, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan Pelatihan Akuntansi terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM, diterima. Dengan pelatihan akuntansi menambah pengetahuan bagi pelaku UMKM di desa tingkir salatiga.

#### 2) Skala Usaha terhadap Kualitas Penyajian laporan Keuangan

Berdasarkan output SPSS menunjukkan nilai t hitung 2,122 > t tabel 2,056, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh signifikan Skala Usaha terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM, diterima, artinya walaupun Skala Usaha berubah-ubah tidak akan mempengaruhi Kualitas Penyajian Laporan Keuangan di Desa Tingkir Salatiga

#### 3) Pemanfaatan Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Penyajian laporan Keuangan

Berdasarkan output SPSS menunjukkan nilai t hitung 0,701 < t tabel 2,056, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga pemanfaatan Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM, sehingga pemanfaatan informasi akuntansi berubah-ubah tidak akan mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan pada umkm di tingkir salatiga.

#### b. Uji F

Pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan menggunakan Uji F, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang, sehingga pengujian menggunakan uji F dengan  $df = n - k - 1$  atau  $df = 26$  dan dengan tingkat signifikansi = 5%. Maka diperoleh f tabel = 2,98, hasil Anova sebagai berikut:

**Tabel ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,023	3	11,008	10,341	,000 <sup>b</sup>
Residual	27,677	26	1,064		
Total	60,700	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Hasil Anova diperoleh F hitung 10,341 dan F tabel 2,98, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka variabel Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan presentasi nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 yaitu,  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

**Tabel Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 <sup>a</sup>	,544	,491	1,03174

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,491. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait adalah 49,1% sisanya 50,9% dijelaskan faktor-faktor lain misalnya audit laporan, sistem akuntansi dan lainnya.

**E. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis data berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai bahwa pelatihan akuntansi dan skala usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan. Sedangkan pemanfaatan informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan. Berdasarkan uji simultan variabel pelatihan akuntansi, skala usaha, pemanfaatan informasi akuntansi secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan dan besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted r Square*) adalah sebesar 0,491 berarti variabel independen Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha dan pemanfaatan informasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Kualitas Penyajian Laporan Keuangan sebesar 49,1% sedangkan sisanya sebesar 50,9% dijelaskan variabel lain yang tidak terlintas seperti sistem akuntansi dan hasil audit.

Perlunya peningkatan pelatihan akuntansi, konsistensi implementasi pemanfaatan informasi akuntansi dalam mendukung kualitas penyajian laporan keuangan dan perluasan skala penelitian, dan menambah variable lainnya yang relevan adalah termasuk hal yang disarankan berdasarkan hasil penelitian ini.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu pengantar*. Jakarta. Erlangga
- Budhiyanto. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Tenun Troso Jepara*. Skripsi Thesis, UNISNU Jepara.
- Grace. 2003. *Pengaruh skala, masa memimpin, umur perusahaan, pendidikan pemilik, sektor industri, pelatihan akuntansi, budaya organisasi terhadap penyiapan dan pemanfaatan informasi akuntansi*. Tesis, Semarang : Magister Akuntansi Undip.
- Murniati. 2002. *Pengaruh masa memimpin, pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, sektor industry, umur perusahaan, skala usaha terhadap penyiapan dan pemanfaatan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah*. Semarang : SNA 4
- Siti Fithorihah, Ari Pranaditya. 2007 *pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (studi kasus pada pelaku ukm di jalan karangjati dan jalan pringapus kabupaten semarang)*. Semarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
- Pundi. 2015. *Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Toko Kue dan Toko Roti di Kota Padang*. *Jurnal Pundi*, Vol. 02. No. 03. November 2015
- Sadeli, Lili M. 2006. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Sitoresmi. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Dan Menengah*. Skripsi tidak dipublikasikan. Diponegoro *Journal of Accounting*, vol.0,pp.246-258,Sep. 2013
- Utami, Suci Prasetyaning. 2017. *pengaruh tingkat pendidikan, peatihan akuntansi dan skala usaha terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM di jalan diponegoro salatiga*. Salatiga : Program Studi Akuntansi Stie Ama Salatiga